

**PENGARUH INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, KEAHLIAN
AKUNTANSI DAN KEUANGAN KOMITE AUDIT
TERHADAP HUBUNGAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN DENGAN
PERGANTIAN AUDITOR**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010- 2013)**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ERMAN DWI SAPUTRA
B 200 100 361

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, KEAHLIAN
AKUNTANSI DAN KEUANGAN KOMITE AUDIT
TERHADAP HUBUNGAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN DENGAN
PERGANTIAN AUDITOR**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010- 2013)**

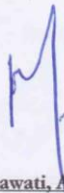
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ERMAN DWI SAPUTRA
B 200 100 361

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Rina Trisnawati, Ak. M.Si. Ph.D
NIDN : 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, KEAHLIAN
AKUNTANSI DAN KEUANGAN KOMITE AUDIT
TERHADAP HUBUNGAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN DENGAN
PERGANTIAN AUDITOR**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010- 2013)**

**OLEH
ERMAN DWI SAPUTRA
B 200 100 361**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 24 Oktober 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

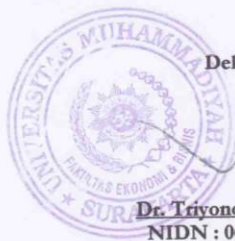
Dewan Penguji:

1. Dra. Rina Trisnawati, Ak. M.Si. Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si
(anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Mujiyati, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

**Dr. Triyono, SE, M.Si
NIDN : 0627016801**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2016

Penulis



ERMAN DWI SAPUTRA

B 200 100 361

**PENGARUH INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, KEAHLIAN
AKUNTANSI DAN KEUANGAN KOMITE AUDIT TERHADAP
HUBUNGAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
DENGAN PERGANTIAN AUDITOR**

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010- 2013)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor, dan untuk menguji pengaruh independensi komite audit dan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit terhadap hubungan keduanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013, dengan populasi sebanyak 146 perusahaan dan jumlah total sampel sebanyak 25 perusahaan, yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling dengan periode pengamatan 4 tahun dan metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil sebuah simpulan bahwa opini audit going concern berpengaruh secara statistik terhadap pergantian auditor. Sedangkan independensi komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor.

Kata kunci: opini audit going concern, pergantian auditor, independensi komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship going concern audit opinion with a change of auditors, and to test the effect of audit committee independence and expertise of accounting and finance audit committee of its ties to the companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2010-2013.

The sample in this study using manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2010-2013, with a population of 146 companies and a total sample of 25 companies, which were selected based on purposive sampling method possible with a 4-year period of observation and data analysis methods used are logistic regression.

Based on this study can be a conclusion that the going concern audit opinion on the statistical effect change of auditor. While the independence of the audit committee, financial accounting expertise and audit committee does not affect the relationship going concern audit opinion by the auditor turnover.

Keywords: going concern audit opinion, the change of auditors, independent audit committees, financial accounting expertise and audit committee.

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan perusahaan akan adanya jasa audit pada saat sekarang ini semakin menuntut auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya. Tugas auditor adalah memberikan opini audit yang berkualitas dan selalu dituntut untuk mampu menjaga independensinya.

Dalam penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) ditemukan bahwa perusahaan di Indonesia cenderung mendapatkan opini non *going concern* ketika tidak melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Ini menunjukkan indikasi

kurangnya tingkat independensi kurangnya tingkat independensi auditor di Indonesia.

Opini audit yang diberikan oleh auditor menjadi penting untuk bahan pertimbangan. Kesalahan di dalam memberikan opini akan sangat fatal akibatnya. Adanya berbagai kasus manipulasi yang menyebabkan berbagai perusahaan besar bangkrut dan banyaknya hasil penelitian yang masih beragam (Januarti, 2009).

Keberadaan komite audit sebagai salah satu aspek implementasi *good corporate governance* juga memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan atas kinerja auditor eksternal. Komite audit diharapkan dapat menjaga independensi auditor dan mengurangi konflik yang menjurus pada terjadinya pergantian auditor terutama yang disebabkan oleh penerbitan opini audit *going concern* (Merawati *et al.*, 2013).

Menurut Teoh (1992) dalam Praptitorini dan Januarti (2007) Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern* dalam dua cara. Pertama, jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kedua, bahkan ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan akuntan publik (auditor) yang cenderung memberikan opini *going concern*, atau sebaliknya akan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini *going concern*. Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor, melalui serangkaian ketentuan, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang dapat menimbulkan konflik kepentingan potensial. Salah satu anjuran adalah memiliki rotasi wajib auditor (AICPA, 1978a; AICPA 1978b dalam Nasser *et al.*, 2006)

Pemerintah telah mengatur kewajiban untuk rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan diantaranya adalah , pertama, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang diatas (pasal 3 ayat 2 dan 3) (Lely, 2012).

Carcello dan Neal (2000,2003) dalam Merawati *et al.*(2013) menemukan bahwa pergantian auditor setelah penerbitan opini audit *going concern* diakibatkan oleh adanya keyakinan manajemen untuk mencari auditor yang lebih fleksibel dengan kepentingan manajemen sehingga mengganti auditor sebelumnya. Peran dan karakteristik komite audit dalam situasi tersebut dipercaya dapat menghalangi usaha manajemen dalam melakukan pergantian auditor.

Keberhasilan komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dipengaruhi oleh berbagai keragaman sumber daya anggota komite audit yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti latar belakang pendidikan, pengetahuan, keahlian dan pengalaman serta aktivitas yang dilakukan oleh anggota komite audit itu sendiri (Rustiarini, 2012).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor dan untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit, dan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit terhadap hubungan antara opini audit *going concern* dengan pergantian auditor.

II. KAJIAN LITERATUR PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Opini audit *going concern*

Opini audit *going concern* atau opini modifikasi merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Junaidi dan Hartono, 2010). Opini audit yang termasuk opini *going concern* adalah sebagai berikut (SPAP Seksi 341, 2011):

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas
2. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
3. Laporan yang tidak wajar
4. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan yang termasuk dalam opini audit *non going concern* (opini wajar tanpa pengecualian) diberi kode 0.

Pergantian auditor

Menurut Evi dan Indira (2011), *auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor bisa bersifat *mandatory* (wajib) dan bisa juga bersifat *voluntary* (sukarela).

Pergantian *mandatory* (wajib) dilakukan karena ada peraturan pemerintah yang mengatur tentang kewajiban rotasi auditor, yaitu pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor (PAUD) menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian KAP diberikan nilai 1 dan jika tidak diberikan nilai 0.

Independensi komite audit

Independensi komite audit adalah anggota komite audit atau individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan dan yang memiliki pengalaman untuk

melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif (FCGI, 2003 dalam Hotman *et al.*, 2013).

Independensi auditor adalah kunci utama dari profesi auditor, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Independensi komite audit (IDP) dalam penelitian ini diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar emiten (pihak independen) dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan (Islam *et al.* 2012).

Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit

Ahli akuntansi atau ahli manajemen keuangan adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi dan keuangan ataupun pernah memegang jabatan penting di bidang akuntansi atau keuangan (Wardhani dan Joseph, 2010).

Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit (AHLI) dalam penelitian ini diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan/atau keuangan dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan (Islam *et al.* 2012).

Penelitian terdahulu dan Hipotesis

Pengaruh Opini Audit Going Concern Terhadap Pergantian Auditor

Opini audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas. Salah satu faktor pemicu terjadinya pergantian auditor adalah opini audit. Pada saat auditor menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya, auditor harus memberikan opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern*.

Opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Komalasari, 2004). Ketika auditor mempunyai jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu akan cenderung untuk mendeteksi masalah *going concern* (Junaidi dan Hartono, 2010). Penerbitan opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carcello dan Neal (2003) dalam Merawati *at al.* (2013) menyatakan bahwa hal ini bisa saja manajemen perusahaan memberhentikan auditornya karena memberikan opini audit yang tidak diharapkan dan akan mencari auditor yang lebih mudah diatur. Oleh karena itu Hipotesis (H1) dinyatakan sebagai berikut:

H1: Opini audit *going concern* berpengaruh pada pergantian auditor.

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Hubungan Opini Audit Going Concern Dengan Pergantian Auditor

Independensi merupakan landasan dari efektivitas kinerja komite audit dan dinilai berdasarkan tidak adanya keterkaitan komite audit dengan posisi atau jabatan operasional di perusahaan tempat komite audit tersebut berada (Rustiarini, 2012). Seorang anggota komite audit independen adalah seseorang yang tidak memiliki hubungan pribadi atau keuangan dengan perusahaan dan eksekutif puncaknya.

Komite audit yang independen akan memberikan suatu ketegasan bahwa opini audit *going concern* yang diterbitkan oleh auditor akan mengurangi implikasi terhadap pergantian auditor (Merawati *et al.*, 2013). Hipotesis (H2) dinyatakan sebagai berikut:

H2: Independensi komite audit berpengaruh terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor.

Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit Terhadap Hubungan Opini Audit Going Concern Dengan Pergantian Auditor

Komite audit hendaknya kompeten dalam menjalankan tugas dan perannya. Bapepam mensyaratkan bahwa minimal salah satu anggota komite audit haruslah memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan, atau mungkin menguasai bidang tersebut merupakan suatu karakteristik yang melambangkan kompetensi dari komite audit. Keahlian ini sangat diperlukan dalam perusahaan karena fungsi utama komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan suatu perusahaan. Ahli akuntansi atau ahli manajemen keuangan adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi dan keuangan ataupun pernah memegang jabatan penting di bidang akuntansi atau keuangan (Wardhani dan Joseph, 2010).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robinson dan Jackson (2009) dalam Esfandari (2011) menemukan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan berkurangnya pergantian auditor. Defond *et al.* (2005) dalam Merawati *et al.* (2013) menemukan bahwa reaksi pasar yang positif atas penunjukan komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan. Anggota komite audit yang ahli akuntansi dan keuangan akan lebih efektif mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan proses audit sehingga terjadinya pergantian auditor akibat opini audit *going concern* juga dapat dicegah.

H3: Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor.

III.METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor, dan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap hubungan keduanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga variasi data yang ada akan semakin banyak.

Sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013 dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2010-2013 secara berturut-turut, 2. Perusahaan melakukan pergantian KAP yang bersifat *voluntary* selama periode 2010-2013, 3. Memiliki data yang lengkap terkait profil komite audit perusahaan dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia ini terdiri dari laporan keuangan dan laporan auditor independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Pergantian auditor. Menurut Evi dan Indira (2011), *auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor bisa bersifat *mandatory* (wajib) dan bisa juga bersifat *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor (PAUD) menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian KAP diberikan nilai 1 dan jika tidak diberikan nilai 0.

Variabel Independen

Opini audit *going concern* atau opini modifikasi merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Junaidi dan Hartono, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan yang termasuk dalam opini audit *non going concern* (opini wajar tanpa pengecualian) diberi kode 0.

Variabel Moderasi

Independensi komite audit adalah anggota komite audit atau individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan dan yang memiliki pengalaman untuk

melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif (FCGI, 2003 dalam Hotman *et al.*, 2013).

Independensi komite audit (IDP) dalam penelitian ini diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar emiten (pihak independen) dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan (Islam *et al.* 2012).

Ahli akuntansi atau ahli manajemen keuangan adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi dan keuangan ataupun pernah memegang jabatan penting di bidang akuntansi atau keuangan (Wardhani dan Joseph, 2010). Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit (AHLI) dalam penelitian ini diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan/atau keuangan dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan (Islam *et al.* 2012).

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari hasil suatu data. Statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas variabel-variabel penelitian.

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadi variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006; 225) dalam (Kristiana, 2012).

Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$LnP \frac{(PAUD)}{1-P(PAUD)} = \alpha + \beta_1 OGC + \beta_2 IDP + \beta_3 AHLI + \beta_4 OGC*IDP + \beta_4 OGC*AHLI + \epsilon$$

Keterangan:

PAUD : Pergantian auditor

α : Konstanta

β_i : Koefisien Regresi, dimana $i = 1, 2, 3, 4, 5$

OGC : opini *going concern*

IDP : Presentase jumlah anggota komite audit yang independen

AHLI : Presentase anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan

OGC*IDP : interaksi *going concern* dengan independensi

OGC*AHLI : interaksi *going concern* dengan keahlian akuntansi dan keuangan

ϵ : error

langkah- langkah yang dilakukan dalam analisis ini yaitu:

a. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

- b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
- c. Menguji Kelayakan Model Regresi
- d. Matriks Klasifikasi
- e. Estimasi Parameter

IV. HASIL PENELITIAN

Tabel IV.5

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OGC	100	0,00	1,00	0,3600	0,48242
PAUD	100	0,00	1,00	0,4000	0,49237
IDP	100	0,25	0,50	0,3428	0,05263
AHLI	100	0,33	1,00	0,5847	0,16590
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0, 2015

Variabel opini audit going concern (OGC) adalah variabel yang diukur dengan metode *dummy* di mana nilai maksimal dari variabel tersebut adalah 1 dan nilai minimumnya 0. Pada variabel tersebut dihasilkan nilai rata-rata sebesar 0,3600 yang berarti 36% perusahaan dalam sampel penelitian menerima opini audit going concern.

Variabel pergantian auditor (PAUD) adalah variabel yang diukur dengan metode *dummy* di mana nilai maksimal dari variabel tersebut adalah 1 dan nilai minimumnya 0. Pada variabel tersebut dihasilkan nilai rata-rata sebesar 0,4000 yang berarti 40% perusahaan dalam sampel penelitian melakukan pergantian auditor.

Variabel independensi komite audit (IDP) diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar emiten (pihak independen) dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan. Dalam analisis deskriptif memiliki rata-rata sebesar 0,3428 dengan nilai minimum 0,25 dan maksimum 0,50. Nilai rata-rata sebesar 0,3428 lebih cenderung mendekati nilai minimum 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian setidaknya mempunyai satu anggota komite audit yang independen.

Variabel keahlian akuntansi dan keuangan komite audit (AHLI) diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan/atau keuangan dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan. Dalam analisis deskriptif memiliki rata-rata sebesar 0,5847 dengan nilai minimum 0,33 dan maksimum 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian mempunyai komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan lebih dari satu orang

Analisis Data

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Tabel IV.6

Keterangan	Nilai
-2 Log L Awal (Block Number =0)	134,602
-2 Log L Akhir (Block Number =1)	124,929

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0, 2015

Sebagaimana terlihat dalam tabel IV.6 bahwa perbandingan nilai antara -2 Log Likelihood (-2 Log L) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log L akhir (Block Number =1) adalah sebesar 134,602 untuk nilai awal, dan setelah dimasukan satu variabel independen dan dua variabel moderasi maka nilai akhir -2 Log L adalah sebesar 124,929. Dapat dilihat bahwa nilai -2 Log L mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menganalisa Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel IV.7

NILAI NAGELKERKE R SQUARE

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelker R Square
1	124,929 ^a	0,092	0,125
a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 21.0, 2015

Berdasarkan data dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,125, sehingga variabilitas variabel dependen yang dijelaskan dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi adalah sebesar 12,5%, sedangkan sisanya sebesar 87,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel bebas (opini audit *going concern*) dan variabel moderasi (independensi komite audit, dan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit) dapat menjelaskan variabel pergantian auditor sebesar 12,5%.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel IV.8

KELAYAKAN MODEL REGRESI

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,210	5	0,944

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0, 2015

Sebagaimana dijelaskan data tabel IV.8 bahwa nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow* adalah sebesar 0,944. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_0 tidak dapat ditolak (diterima), yang mana hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh diatas 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya.

Matrik Klasik Model

Tabel IV.9

<i>Observed</i>			<i>Predicted</i>		
			PAUD		<i>Percentage Correct</i>
			Tidak Pergantian KAP	Pergantian KAP	
<i>Step 1</i>	<i>PAUD</i>	tidak pergantian KAP	46	14	76,7
		pergantian KAP	19	21	52,5
	<i>Overall Percentage</i>				67,0
<i>a.</i>	<i>The cut value is. 500</i>				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0, 2015

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengganti KAP adalah sebesar 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 21 sampel yang melakukan pergantian KAP dari total 40 sampel yang seharusnya melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 76,7%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 46 sampel yang tidak melakukan pergantian KAP. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah sebesar 67% di mana 52,5% melakukan pergantian KAP dan 76,7% tidak melakukan pergantian KAP telah mampu memprediksi oleh model. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel, opini audit going concern, independensi komite audit, dan keahlian akuntansi dan keuangan secara statistik dapat memprediksi sebesar 67%.

Model Parameter dan Interpretasinya

Tabel IV.10.

VARIABLES IN THE EQUATION

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1^a</i>	OGC	1,994	0,986	4,089	1	0,043	7,346
	IDP	-1,941	4,446	0,191	1	0,662	0,143
	AHLI	0,122	1,611	0,006	1	0,939	1,130
	OGCIDP	0,545	4,529	0,014	1	0,904	1,725
	OGCAHLI	-1,993	2,390	0,695	1	0,404	0,136
	Constant	-0,260	1,837	0,020	1	0,887	0,771
<i>Varibel (s) entered on step 1: OGC, IDP, AHLI, OGCIDP, OGCAHLI</i>							

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0, 2015

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut:

$$PAUD = -0,260 + 1,994OGC - 1,941IDP + 0,122AHLI + 0,545OGCIDP - 1,993OGCAHLI + \epsilon$$

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik dengan melihat tabel IV.10. Terlihat pada kolom signifikan (*sig.*), kemudian dibandingkan dengan nilai signifikan (α) yang digunakan, yaitu 0,05 atau 5%. Apabila tingkat signifikansi $< +0,05$, maka H_1 diterima, jika tingkat signifikan $> +0,05$, maka H_1 tingkat tidak dapat diterima, sedangkan nilai (B) atau koefisien regresi pada tabel tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dan variabel yang memoderasinya.

V. DISKUSI

Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Terhadap Pergantian Auditor.

Hasil pengujian terhadap variabel opini audit *going concern* pada tabel IV.10 menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,994 dengan signifikansi sebesar +0,043 lebih kecil dari +0,05, yang artinya hipotesis (H_1) dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan melakukan pergantian auditor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Lely (2012) yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor, tetapi hasil ini sejalan dengan pernyataan Jones (1996), Meludav dan Ziv (1997) dalam Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* maka perusahaan tersebut akan mendapatkan respon negatif terhadap harga sahamnya, sehingga perusahaan kemungkinan besar akan melakukan pergantian KAP. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan di Indonesia cenderung lebih memilih untuk mengganti auditornya ketika menerima opini audit *going concern* dari auditor.

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Hubungan Opini Audit *Going Concern* Dengan Pergantian Auditor.

Hasil pengujian variabel independensi komite audit terhadap hubungan opini audit *going concern* dengan pergantian auditor pada tabel IV.10 menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar +0,545 dengan tingkat signifikan +0,904 lebih besar dari +0,005, yang artinya hipotesis (H_2) dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh independensi komite audit terhadap hubungan opini audit *going concern* dengan pergantian auditor.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit independen tidak bisa memberikan suatu ketegasan bahwa opini audit *going concern* yang diterbitkan oleh auditor akan mengurangi implikasi terhadap pergantian auditor. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa variabel Independensi Komite Audit tidak berhasil memoderasi hubungan opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Praptitorini dan Januarti (2007) yang menunjukkan indikasi kurangnya tingkat independensi auditor di

Indonesia karena perusahaan di Indonesia cenderung mendapatkan opini non going concern ketika tidak melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Merawati *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa independensi komite audit meningkatkan (memperkuat) pengaruh negatif opini audit *going concern* pada kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor.

Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit Pada Hubungan Opini Audit Going Concern Dengan Pergantian Auditor.

Hasil pengujian variabel keahlian akuntansi dan keuangan komite audit terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor pada tabel IV.10 menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,993 dengan tingkat signifikansi sebesar +0,404 lebih besar dari +0,05, yang artinya hipotesis (H_3) dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit terhadap hubungan opini audit *going concern* dengan pergantian auditor. Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak dapat memperkuat pengaruh negatif opini audit *going concern* pada kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor. Hal ini bisa saja disebabkan oleh peran manajemen perusahaan yang dimungkinkan masih cukup kuat dalam urusan mengganti auditornya, dan dimungkinkan selama tahun pengamatan 2010-2013 perusahaan yang menerima opini going concern dengan profil komite audit lengkap tidak begitu banyak sehingga hasil yang diperoleh masih memiliki kemungkinan bias. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa variabel keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak berhasil memoderasi hubungan opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Esfandari (2011) yang juga membuktikan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan tidak dapat mengurangi pergantian auditor akibat adanya opini going concern. Begitu juga dengan penelitian Carcello dan Neal (2003) dalam esfandari (2011) menemukan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan tidak memiliki hubungan signifikan dengan pergantian auditor. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Merawati *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit meningkatkan (memperkuat) pengaruh negatif opini audit *going concern* pada kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Opini audit *going concern* berpengaruh secara statistik terhadap pergantian auditor, dengan tingkat signifikansi 0,043; Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara opini audit *going concern* dengan pergantian auditor, dengan tingkat signifikansi 0,904; Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara opini audit *going concern* dengan pergantian auditor, dengan nilai tingkat signifikansi 0,404; Variabel independensi komite audit dan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit yang diprediksi

akan memoderasi hubungan opini audit *going concern* dengan pergantian auditor ternyata tidak berhasil memoderasi hubungan keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Esfandari, Amilia Y. 2011. *Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Penerbitan Opini Going Concern dengan Pergantian Auditor*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- IAPI. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Junaidi dan Hartono, Jogiyo. 2010. *Faktor Non Keuangan pada Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik*, Jakarta.
- Komalasari, Agrianti. 2004. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proksi Going Concern Terhadap Opini Auditor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 2, pp. 1-15.
- Kristiana, Ira. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa efek Indonesia*. Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi – vol 1, no. 1, Januari 2012.
- Merawati, Luh K; Badera, I Dewa N. dan Suardhika, I Made S. 2013. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit pada Hubungan Opini Audit Going Concern dengan Pergantian Auditor*. Simposium nasional Akuntansi XVI. Manado.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Buku I*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Nuryanti, Lely. 2012. *Pengaruh Opini Audit Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor*. Jurnal akuntansi vol.1 no.1
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*, Jakarta.
- Praptitorini, Mirna D. dan Januarti, Indira. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2012. *Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi dan Efektivitas Komite Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Shukeri, Siti Norwahida dan Islam, Md. Aminul. 2012. *The Determinants of Audit Timeliness: Evidence From Malaysia*. Journal of Applied Sciences Research. 8(7): 3314-3322.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

- Tinambunan, Hotman; Zulfikar, Rudi; dan Ibrani, E.Yuvisa. 2013. *Karakteristik Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Simposium nasional Akuntansi XVI. Manado
- Wahyuningsih dan Suryanawa. 2012. *Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1 Januari 2012.
- Wardhani, Ratna dan Herunata Joseph. 2010. *Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Wijayani, Evi Dwi dan Januarti, Indira. 2011. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Simposium nasional Akuntansi XIV. Aceh.